

# KORELASI ANTARA EFEKTIFITAS KEGIATAN AMAL BAKTI SANTRI (ABAS) DENGAN EMPATI SISWA KELAS VIII PUTERI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA

**Risma Nur Amalina**

Pascasarjana Program Interdisciplinary Islamic Studies

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: [amalina.risma@gmail.com](mailto:amalina.risma@gmail.com)

---

DOI : 10.14421/jpai.2017.142-06

---

## **Abstract**

*Students have to have empathy about their friends condition, but the truth is the middle to high class family students have less empathy to their friends condition who come from low class family. Therefore, conducted research on the correlation between the effectiveness of amal bakti santri (ABAS) program with student's empathy. This research is a field research that take 78 students as random sample. The data is collected using questionnaire, interview dan observation method. The results showed that : 1) the level of empathy class VIII students in Muhamadiyah Boarding School Yogyakarta classified in the high category with an average value of 86,69. 2) effectiveness of the amal bakti santri (ABAS) belongs in effectively with the average value of 85,7. 3) There was a significant positive correlation between the effectiveness of amal bakti santri (ABAS) program with student's empathy class VIII in Muhamadiyah Boarding School Yogyakarta with  $r_{hitung} (0,338) > r_{tabel}(0,227)$ . This means that the effective amal bakti santri (ABAS) program will increase the student's empathy*

**Keywords:** *amal bakti santri (ABAS) program, student's empathy*

## **Abstrak**

*Sudah seharusnya seorang siswa berempati terhadap kondisi temannya, namun kenyataannya siswa yang berasal dari keluarga menengah ke atas kurang berempati terhadap siswa lain yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang korelasi antara efektifitas kegiatan amal bakti santri (ABAS) dengan empati siswa, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil sampel 78 siswa yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, dan observasi. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : 1) empati siswa kelas VIII Puteri Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta berada dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil mean 86,69, 2) efektifitas pelaksanaan kegiatan ABAS berada dalam kategori efektif dengan hasil mean 85,7. 3) ada korelasi yang positif dan signifikan antara efektifitas kegiatan ABAS dengan empati siswa kelas VIII Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dengan  $r_{hitung} (0,338) > r_{tabel}(0,227)$ . Hal ini berarti semakin efektif pelaksanaan kegiatan ABAS akan semakin tinggi pula empati siswa kelas VIII Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.*

**Kata kunci:** *kegiatan amal bakti santri (ABAS), empati siswa*

## Pendahuluan

Seorang siswa perlu dibekali berbagai pendidikan, termasuk diantaranya pendidikan yang mengajarkan untuk berempati pada orang lain. Siswa dengan empati mampu menjalin hubungan sosial yang baik karena empati merupakan dasar bagi kecerdasan moral (Borba, 2008) dan kecerdasan emosional (Goleman, 2002 : 132).

Empati merupakan salah satu bagian penting dalam *social life skill* Empati merupakan inti emosi moral yang membantu siswa memahami perasaan orang lain. Empati membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang (Goleman, 1996: 134). Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang berempati rendah terhadap temannya.

Pernyataan ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta diperoleh data bahwa

siswa sekolah tersebut mayoritas berasal dari keluarga menengah ke atas, sehingga kebutuhan hidupnya sudah biasa terpenuhi. Sedangkan ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga sederhana dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat terbatas karena faktor ekonomi. Kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya sikap yang berbeda dalam diri siswa yaitu ada yang individual, tidak peduli terhadap orang lain serta belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut salah seorang guru di sekolah tersebut (Ozi Samrozi : 2015), ketimpangan yang terjadi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi siswa, pola asuh keluarga, lingkungan tempat tinggal dan kurangnya pembiasaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah membentuk suatu program kegiatan yang dapat menumbuhkan empati siswa terhadap orang lain khususnya terhadap sesama teman, yaitu dengan mengadakan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS).

Hasil penelitian Muhammad Ngirhason (2005) menjelaskan bahwa

melalui keaktifan mengikuti kegiatan pengajian di mesjid bersama warga sekitar berpengaruh terhadap empati siswa. Dengan demikian, adanya suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan empati siswa amatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan sosial siswa.

Pernyataan di atas menunjukkan ada ketimpangan secara teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat korelasi antara kegiatan amal bakti santri (ABAS) dengan empati siswa kelas VIII putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Seberapa tinggi empati siswa kelas VIII Putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, Bagaimana efektifitas pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) di kelas VIII Putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, dan Apakah ada korelasi antara kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) dengan empati siswa kelas VIII Putri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

## **Pengertian Empati**

Titchner (Goleman, 2003 : 142) menyatakan bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang. Menurut Johnson (Sari & Eliza : 2003) empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Hurlock (1999) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan empati adalah suatu sikap untuk menguasai kecenderungan merasakan sesuatu terhadap orang lain sehingga merasa bersatu, ikut mengambil bagian sehingga mengadakan respon untuk melakukan sesuatu, baik melalui respon verbal maupun non verbal berdasarkan apa yang saat itu dia lihat atau dengar, tanpa harus kehilangan kesadaran tentang milik siapa perasaan tersebut. Adapun ciri-ciri empati menurut Goleman (1999 : 214)

adalah 1) Ikut merasakan (*Sharing Feeling*), 2) Menyesuaikan diri 3) Peka terhadap bahasa isyarat.

Hoffman (Goleman, 1999 : 136) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati antara lain: Sosialisasi, *Mood and feeling*, Proses belajar dan identifikasi, Situasi atau tempat, Komunikasi atau bahasa dan Pengasuhan.

Menurut Borba (2008 : 143) ada tiga langkah yang bisa digunakan untuk membangun empati, antara lain: 1) Membangkitkan kesadaran dan perbendaharaan ungkapan emosi. 2) Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. 3) Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain.

### **Amal Bakti Santri (ABAS)**

Amal Bakti Santri (ABAS) adalah kegiatan tahunan yang dilaksanakan pada akhir semester. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5-6 hari yang menerjunkan langsung para siswa untuk berbaur dengan masyarakat. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar

sekolah sebagai upaya pembentukan empati siswa terhadap orang lain, serta melatih kepekaan sosial dalam mengenal kehidupan bermasyarakat.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah: 1) Mendidik siswa untuk berempati terhadap masyarakat, 2) Menghargai kondisi ekonomi masyarakat 3) Ikut merasakan apa yang dialami masyarakat 4) Belajar bersosialisasi dengan masyarakat.

Dengan demikian, suatu kegiatan dinilai efektif jika dilaksanakan dengan tiga aspek yaitu: Frekuensi kehadiran, Perhatian pada waktu pelaksanaan, Eksistensi dalam kegiatan. (Moekijat, 1994 : 43)

### **Metode penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian siswa kelas VIII puteri di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan sampel penelitian sebanyak 78 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pene-

litan telah lulus uji validitas, reliabilitas maupun uji normalitas.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan maka diperoleh data untuk diolah. Sebelum melakukan olah data terlebih dahulu melakukan uji kualitas instrumen efektifitas pelaksanaan kegiatan amal bakti santri (ABAS) dan empati siswa. Setelah instrumen telah teruji kualitasnya, selanjutnya mendeskripsikan data efektivitas pelaksanaan kegiatan amal bakti santri dan empati siswa. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi antara efektivitas pelaksanaan kegiatan amal bakti santri dengan empati siswa.

Uji yang *pertama* adalah uji Kualitas Instrumen mengenai uji validitas dan reliabilitas. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  *product moment* dengan nilai  $r_{tabel}$  *product moment* dengan kriteria apabila nilai  $r_{hitung}$  sama dengan atau lebih besar dengan nilai  $r_{tabel}$  berarti soal dinyatakan valid. Untuk melihat nilai  $r_{tabel}$  perlu dicari terlebih dahulu

derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau disingkat *df* dengan rumus:  $df = N - nr$ , dimana  $N$  adalah banyaknya peserta tes (*testee*) dan  $nr$  adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan. Maka dalam hal ini, banyak peserta tes ( $N$ ) adalah : 78, sedang banyak variabel yang dikorelasikan ( $nr$ ) adalah 2. Dengan demikian  $df = 78 - 2 = 76$ , sedangkan taraf signifikansi untuk uji validitas yang dipakai umumnya 5%. Dengan  $df = 76$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,227 (Sukiman, 2012: 185). Selanjutnya penulis membandingkan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat bahwa 4 butir pernyataan tidak valid, sehingga ada 26 pernyataan untuk instrumen empati yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data.

Berbagai butir pernyataan didapatkan dari masing-masing indikator. Setelah dilakukan analisa, didapatkan bahwa indikator yang paling berpengaruh adalah indikator: 1) merasakan perasaan orang lain meliputi gembira, sedih, marah, takut, dan rasa bersalah. 2) kesadaran diri

meliputi menolong orang lain, menyesuaikan diri, mandiri dan menghargai orang lain. 3) peka terhadap bahasa non verbal meliputi senyuman, tangisan, tertawa, muka pucat dan cemberut.

Butir pernyataan untuk angket efektifitas kegiatan ABAS terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga ada 26 pernyataan untuk instrumen efektifitas kegiatan ABAS yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data. Berbagai butir pernyataan didapatkan dari masing-masing indikator.

Setelah dilakukan analisa, didapatkan bahwa indikator yang paling berpengaruh adalah indikator 1) kehadiran meliputi kontinuitas, datang tepat waktu dan intensif kehadiran. 2) perhatian meliputi partisipasi kegiatan, memahami kegiatan dan membantu persiapan. 3) eksistensi meliputi aktif mengikuti kegiatan, aktif berdiskusi dan mampu bekerja sama.

Uji reliabilitas untuk angket empati dapat dilihat melalui output SPSS 22.0 berikut ini

Tabel 1. Statistik Reliabilitas Instrumen Empati

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	26

Uji reliabilitas untuk angket efektifitas kegiatan amal bakti santri (ABAS) dapat dilihat melalui output SPSS 22.00 berikut ini

Tabel 2. Uji Reliabilitas Efektifitas Kegiatan Amal Bakti Santri

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	26

Berdasarkan output tersebut diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,721 dan 0,731. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil yang diperoleh sebesar 0,721 > 0,60 untuk instrumen empati dan 0,731 > 0,60 untuk instrumen Efektivitas Pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen keduanya dinyatakan reliabel.

Uji yang Kedua adalah uji Prasyarat Analisis, yaitu dengan uji normalitas. Uji normalitas menjadi salah satu uji prasyarat sebelum melakukan uji analisis korelasi. Maka

dapat kita ketahui uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	78
Normal Mean	.0000000
Paramet Std. ers <sup>a,b</sup> Deviation	3.95238159
Most Absolute	.087
Extreme Positive	.087
Differen Negative ces	-.073
Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, baik data pelaksanaan kegiatan amal bakti santri maupun empati. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan signifikansi data dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05. Apabila signifikansi data lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika signifikansi data kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Yaitu nilai signifikannya adalah sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk kedua

variabel >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

Setelah melaksanakan uji normalitas, maka tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan rumusan masalah empati siswa, efektifitas pelaksanaan kegiatan ABAS dan korelasi keduanya.

*Pertama,* Untuk mengetahui tinggi rendahnya empati siswa kelas VIII puteri di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta melalui angket yang telah diberikan kepada siswanya, maka digunakan pengkategorian dengan acuan sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kategori}}$$

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menghitung rentangan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor terendah, skor terendah dari masing-masing indicator adalah 1, dan jumlah indicator yang dinilai adalah 26 indikator. Dengan demikian skor terendahnya adalah  $1 \times 26 = 26$
2. Menghitung skor tertinggi, skor tertinggi dari masing-masing

indikator adalah 4 dan jumlah indikator yang dinilai adalah 26. Dengan demikian skor tertinggi adalah  $4 \times 26 = 104$

3. Jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor adalah 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, cukup, rendah dan sangat rendah.

Setelah mengetahui ketiga hal tersebut, kemudian dicari rentangan untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori, berdasarkan hasil rentangan :

$$\text{Rentangan} = \frac{104 - 26}{5} = 15.6$$

Pengkategorian :

Sangat rendah	: 26 - 41
Rendah	: 42 - 57
Cukup	: 58 - 73
Tinggi	: 74 - 89
Sangat tinggi	: 90 - 105

Dari hasil pengkategorian skor tersebut diatas dapat diketahui dari 78 responden hanya terdapat 2 kategori yang muncul yaitu tinggi dan sangat tinggi. Dengan jumlah kategori skor "Tinggi" sebanyak 53 responden, kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 25 responden dan mean 86,69 yang

berada dalam kategori "Tinggi". Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap empati siswa kelas VIII Puteri di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah "Tinggi".

*Kedua,* Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan amal bakti santri di kelas VIII puteri SMP Muhamadiyah Boarding School Yogyakarta melalui angket yang telah diberikan kepada siswanya, maka menggunakan pengkategorian dengan acuan sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kategori}}$$

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menghitung rentangan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor terendah, skor terendah dari masing-masing indikator adalah 1, dan jumlah indikator yang dinilai adalah 26 indikator. Dengan demikian skor terendahnya adalah  $1 \times 26 = 26$
2. Menghitung skor tertinggi, skor tertinggi dari masing-masing indikator adalah 4 dan jumlah indikator yang dinilai adalah 26. Dengan demikian skor tertinggi adalah  $4 \times 26 = 104$

3. Jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor adalah 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, cukup, rendah dan sangat rendah.

Setelah mengetahui ketiga hal tersebut, kemudian mencari rentangan untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori, berdasarkan hasil rentangan :

$$\text{Rentangan} = \frac{104 - 26}{5} = 15,6$$

Pengkategorian :

Sangat Tidak Efektif	: 26 - 41
Tidak Efektif	: 42 - 57
Cukup	: 58 - 73
Efektif	: 74 - 89
Sangat Efektif	: 90 - 105

Dari hasil pengkategorian skor tersebut diatas dapat diketahui dari 78 responden hanya terdapat 3 kategori yang muncul yaitu cukup, efektif, dan sangat efektif.. Dengan jumlah kategori skor "Cukup" sebanyak 5 responden, kategori "Efektif" sebanyak 65 responden, kategori "Sangat Efektif" sebanyak 8 responden dan mean 85,7 yang berada dalam kategori "Efektif". Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta adalah "Efektif".

Ketiga, Untuk mengetahui Hubungan Efektivitas Pelaksanaan kegiatan amal bakti santri dengan empati siswa kelas VIII puteri di SMP Muhamadiyah boarding School Yogyakarta maka dilakukan korelasi sederhana dengan terlebih dahulu melakukan uji Normalitas. Pembahasan sebelumnya sudah membahas uji normalitas, dengan kesimpulan bahwa data angketnya berkontribusi normal, maka sekarang dilakukan uji analisis.

Uji analisis ini menggunakan uji korelasi. Maka dapat diketahui hasil uji korelasi melalui program SPSS versi 22,0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil korelasi

	Empati	ABAS
Pearson Correlation	1	.675**
Sig. (2-tailed)		.000
N	78	78
Pearson Correlation	.675**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada atau tidaknya hubungan antara variabel pelaksanaan pelaksanaan kegiatan amal bakti santri (ABAS) dengan empati siswa Kelas VIII Puteri SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dapat dilihat dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan antara dua variabel. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel. Dari tabel tersebut diketahui  $r_{hitung}$  sebesar 0,675. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berarah, yaitu “terdapat korelasi yang positif antara pelaksanaan kegiatan amal bakti santri (ABAS) dengan sikap empati siswa”. Karena hal tersebut maka digunakan korelasi *1-tailed* (satu arah), hasil dari perhitungan diatas adalah *2-tailed*, untuk menjadikan *1-tailed* hasil korelasi yaitu dengan membagi 2 hasil korelasi tersebut, berikut perhitunganya :

$$\begin{aligned} R_{xy} (1\text{-tailed}) &= r_{xy} (2\text{-tailed}) : 2 \\ &= 0,675 : 2 \\ &= 0,338 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil  $r_{hitung}$  diatas, diperoleh korelasi *product moment*

*pearson* antara pelaksanaan kegiatan amal bakti santri (ABAS) dengan empati siswa yaitu sebesar 0,338.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ada korelasi yang positif antara efektifitas pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) dengan empati pada kelas VIII Puteri. Diketahui  $r_{tabel}$  dengan  $df=76$  pada taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,227, jika dilihat pada angka  $r_{tabel}$  tersebut maka  $r_{hitung}$  jauh lebih besar dari pada “ $r_{tabel}$ . Pada taraf signifikan 5% ( $0,338 > 0,227$ ). Dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, karena terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektifitas pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) dengan empati hal tersebut artinya bahwa semakin efektif pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) maka semakin berdampak positif kepada empati siswa kelas VIII puteri Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Jika diinterpretasikan dengan angka indeks korelasi hasil  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,20-0,339 (Anas Sudijono, 2010 : 180), ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada

besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungannya kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati 0 maka hubungan lemah. Hasil pengolahan di atas didapatkan nilai korelasi sebesar 0,338, maka dinyatakan bahwa korelasinya lemah karena mendekati nilai 0 (Duwi Priyatno, 2013: 17).

Adapun perhitungan *koefisien determinan* (KD) yang digunakan untuk mengetahui kontribusi (sumbangan) yang diberikan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,338^2 \times 100\% \\ &= 11,42\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh KD= 11,42 %. Maka dapat diketahui bahwa kontribusi pelaksanaan kegiatan Amal Bakti Santri (ABAS) terhadap empati sebesar 11,42%, sedangkan 88,58% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi siswa, pola asuh, lingkungan tempat tinggal dll.

Setelah diperoleh hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isna Astarini (2013) tentang peningkatan empati melalui program berbasis penguatan sumber daya psikologis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa empati dapat ditingkatkan melalui program-program kegiatan yang berbasis penguatan sumber daya psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kegiatan amal bakti santri (ABAS) terhadap empati siswa kelas VIII puteri Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada pembahasan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat sikap empati siswa kelas VIII Puteri Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta berada dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil mean 86,69 yang berada pada kategori "Tinggi"

2. Pelaksanaan kegiatan Amal Bakti santri (ABAS) di SMP Muhammadiyah Boardng School Yogyakarta berada dalam kategori efektif, hal ini dibuktikan dengan mean 85,17 yang berada dalam kategori "Efektif".
3. Korelasi antara kegiatan Amal Bakti santri (ABAS) dengan empati siswa kelas VIII Puteri Muhammadiyah Boardng School Yogyakarta adalah positif dan signifikan, hal ini terbukti dengan hasil analisis data statistic *product moment* sebesar 0,338 jika hasil tersebut dikonsutasikan dengan nilai df 76, "r" tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,227, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Dan diinterpretasikan dengan tebel nilai  $r_{xy}$  termasuk kategori lemah atau rendah. Sedangkan kontribusi kegiatan Amal Bakti santri (ABAS) terhadap empati siswa adalah sebesar 11,42 %.

## Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah hendaknya terus mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan sikap empati siswa dan melatih siswa untuk memiliki sikap peduli, menghargai, tolong menolong dan mandiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang hampir sama diharapkan dapat melakukan penelitian yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan amal bakti santri dan empati.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, Isna. (2013). *Peningkatan Empati melalui Program Berbasis Penguatan Sumber Daya Psikologis pada Siswi Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Borba. (2008). *Building Moral Intelligence*. (Terjemahan Lina

- Yusuf). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth. (1999). *Perkembangan Anak. Jilid 2*. (Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Moekijat. (1994). *Metode Riset dalam Penelitian*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Muhammadiyah Boarding School. (2015). Diakses tanggal 17 Mei 2015 dari <http://www.muhammadiyahboarding.sch.id/component/content/article/61-info-pesantren/508--mbs-adakan-amal-bakti-santri-abas-di-kalibawang-kulonprogo-diy.html>.
- Najati, Utsman. (2000). *Al Quran Dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka.
- Ngirhasan, Muhammad. (2005). *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian Nurul Istiqomah Dengan Kemampuan Empati Remaja Dusun Nologaten Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sari, A. T. O & Eliza, M. (2003). Empati dan Perilaku Merokok di tempat umum. *Jurnal Psikologi*, 2. 81-90.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wawancara :  
Wawancara dengan ustadz Ozi Samrozi Guru di SMP Muhammadiyah boarding school prambanan pada tanggal 9 Mei 2015.

